

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA INDUSTRI KACA (KODE ISIC: 2311)
DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

BELLA SARI

01021182025006

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Analisi Struktur Biaya Industri Kaca (Kode ISIC: 2311) di Indonesia

Disusun Oleh

Nama : Bella Sari

NIM : 01021182025006

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 5 Februari 2024


Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIP. 199104092023212041

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR BIAYA INDUSTRI KACA (KODE ISIC: 2311) DI INDONESIA

Disusun oleh

Nama : Bella Sari
NIM : 01021182025006
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 06 Maret 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

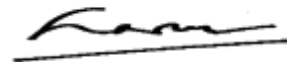
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 06 Maret 2024

Ketua



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIP. 199104092023212041

Anggota



Drs. Harunurrasvid, M.Com
NIP. 196002091989031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bella Sari
NIM : 01021182025006
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Struktur Biaya Industri Kaca (Kode ISIC: 2311) di Indonesia

Pembimbing : Deassy Apriani, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 06 Maret 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 06 Maret 2024
Pembuat Pernyataan




Bella Sari
NIM. 01021182025006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Struktur Biaya Industri Kaca (Kode ISIC: 2311) di Indonesia" sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Analisis Struktur Biaya Industri Kaca (Kode ISIC: 2311) di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga. mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Indralaya, 06 Maret 2024



Bella Sari
NIM. 01021182025006

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Deassy Apriani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Harunurasyid, M.Com selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda, Leni Marlina dan Latif Rais yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
5. Kepada Adik saya Fandra Afiza saudaraku terkasih, terima kasih atas kehadiranmu yang selalu memberi semangat, dan saya merasa gembira karena memilikimu sebagai saudaraku.
6. Terima kasih kepada kakak Deni Pariska yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan materi yang telah diberikan kepadaku.

7. Terima Kasih kepada keluarga besar Ibunda dan Ayahanda yang selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada saya agar segera menyelesaikan studi ini.
8. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan di tanah perantauan, Riska Anggraini dan Nadila atas segala dukungan, motivasi, doa, serta canda tawa selama menempuh studi di Indralaya, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan sabar menghadapi saya.
9. Terima kasih kepada teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu pada grup Barbar yang telah membantu dari mulai awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Indralaya, 06 Maret 2024



Bella Sari
NIM. 01021182025006

ABSTRAK

ANALISIS STRUKTUR BIAYA INDUSTRI KACA (KODE ISIC: 2311) DI INDONESIA

Oleh:

Bella Sari; Deassy Apriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan struktur biaya pada industri kaca di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1991 hingga 2021 dengan 4 digit kode ISIC yaitu 2311. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dilihat dari struktur biaya industri kaca pada tahun 1991 sampai 2021 dimana komposisi persentase dari biaya bahan baku, biaya penolong, biaya upah tenaga kerja, dan biaya bunga sewa didominasi oleh biaya bahan baku, diikuti dengan biaya penolong untuk membayar biaya listrik dan gas. Biaya terbesar ketiga ialah biaya upah tenaga kerja, sedangkan biaya terkecil yaitu biaya bunga sewa yang dikeluarkan untuk membayar sewa gedung, perbaikan mesin dan alat-alat yang digunakan oleh industri atau perusahaan dalam memproduksi kaca.

Kata Kunci: *Struktur Biaya, Industri Kaca, ISIC 2311*

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing Skripsi



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIP. 199104092023212041

ABSTRACT

COST STRUCTURE ANALYSIS OF GLASS INDUSTRY (ISIC CODE: 2311) IN INDONESIA

By:

Bella Sari; Deassy Apriani; Harunurrasyid

This study aims to determine the state of the cost structure in the glass industry in Indonesia. This research was conducted in Indonesia from 1991 to 2021 with a 4-digit ISIC code, namely 2311. The data used in this research is secondary data with the analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that when viewed from the cost structure of the glass industry from 1991 to 2021 where the percentage composition of raw material costs, auxiliary costs, labor wage costs, and rental interest costs is dominated by raw material costs, followed by auxiliary costs to pay for electricity and gas costs. The third largest cost is labor costs, while the smallest cost is rental interest costs incurred to pay building rent, repair machinery and tools used by industries or companies in producing glass.

Keywords: *Cost Structure, Glass Industry, ISIC 2311*

**Known by,
Head of Development Economics Departement**



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Advisor



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIP. 199104092023212041

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Bella Sari
NIM	01021182025006
Tempat, Tanggal Lahir	Munggu, 09 Maret 2002
Alamat	Desa Munggu, Kec. Muara Kuang Kab. Ogan Ilir
Handphone	085764130674

Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Kewarganegaraan	Indonesia (WNI)
Tinggi Badan	165 cm
Berat Badan	55 kg
Email	Bs899337@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014	SD Negeri 07 Muara Kuang
2014-2017	SMP Negeri 19 OKU
2017-2020	SMA Negeri 1 Palembang
2020-2024	Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	I
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	II
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	III
KATA PENGANTAR	IV
UCAPAN TERIMA KASIH	V
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tujuan Perusahaan.....	11
2.2 Teori Produksi.....	12

2.2.1 Teori Produksi Jangka Pendek	13
2.2.2 Teori Produksi Jangka Panjang	17
2.3 Teori Biaya Produksi	20
2.3.1 Biaya Produksi Jangka Pendek	22
2.3.2 Biaya Produksi Jangka Panjang	25
2.4 Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Fungsi Produksi	26
2.5 Penelitian Terdahulu	27
2.6 Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Ruang Lingkup	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan data	34
3.4 Definisi Variabel Operasional	35
3.4.1 Industri Kaca	35
3.4.2 Biaya Bahan Baku	35
3.4.3 Biaya Upah	36
3.4.4 Biaya Bunga	36
3.4.5 Biaya Penolong	36
3.5 Teknis Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Industri Kaca di Indonesia	39
4.1.2 Perkembangan Jumlah Industri Kaca	42
4.1.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kaca	45

4.1.4 Perkembangan Biaya Input Industri Kaca	47
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Analisis Struktur Biaya Industri Kaca.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Industri Manufaktur Berdasarkan PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Miliar).....	3
Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Industri Kaca Berdasarkan Kepemilikan Modal (dalam Unit Usaha)	8
Tabel 4.1 Jumlah Perusahaan Industri Kaca Indonesia (dalam Unit Usaha).....	43
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kaca Indonesia (dalam Jiwa)	45
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Industri Kaca Indonesia (dalam Rupiah)	47
Tabel 4.4 Biaya Penolong Industri Kaca Indonesia (dalam Rupiah).....	49
Tabel 4.5 Biaya Gaji atau Upah Industri Kaca Indonesia (dalam Rupiah).....	53
Tabel 4.6 Biaya Bunga Sewa Industri kaca Indonesia (dalam Rupiah).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Produksi	13
Gambar 2.2 <i>Total Product, Marginal Product, dan Average Product</i>	15
Gambar 2.3 Kurva <i>Isoquant</i>	18
Gambar 2.4 Kurva <i>isocost</i>	19
Gambar 2.5 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Nilai Ekspor Kaca (dalam Miliar US\$)	41
Gambar 4.2 Struktur Biaya Industri Kaca Indonesia	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah, melalui kekayaan tersebut tentunya akan mendukung untuk membentuk kemajuan sektor di bidang industri. Pada saat membangun pertumbuhan ekonomi di suatu negara sektor industri merupakan salah satu indikatornya dan didukung dengan kemajuan teknologi yang mumpuni di sektor industri tersebut (A. N. Rahmah dan Widodo, 2019).

Industrialisasi merupakan suatu tolak ukur bagi suatu negara karena dapat menentukan maju tidaknya negara berkembang dalam kegiatan perekonomian. Peningkatan dibidang sektor industri terus meningkat karena tidak terlepas dari potensi yang dimiliki setiap wilayah yang bersangkutan. Pada perkembangan industri nasional tentunya diperlukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sehingga industri dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan zaman saat ini yang mana ditandai dengan adanya perekonomian globalisasi sangat berpengaruh bagi perkembangan sektor industri di suatu negara. Adanya globalisasi dampak yang dirasakan yaitu harus mampu bersaing dengan negara lain baik secara kualitas, inovasi yang bernilai tinggi serta dapat bertahan dalam perekonomian dunia. Bentuk dari globalisasi yaitu adanya teknologi yang canggih dimana pihak penjualan dan perdagangan menjadi

semakin mudah dan efisien dalam melakukan kerja sama antar negara, karena tanpa mengenal ruang dan waktu sehingga kegiatan ekonomi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Apriani *et al.*, 2023).

Menurut *Produk Domestik Bruto (2020)* menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menjadi sektor andalan salah satunya di bidang ekonomi yaitu sektor industri pengolahan, dengan demikian tentunya akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang setiap tahunnya. Sektor industri pengolahan merupakan satu dari banyaknya penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia, sebab dinilai merupakan sektor yang lebih maju dibandingkan sektor lainnya. Industri pengolahan menempati posisi pertama, disusul pertanian, kehutanan dan perikanan, selanjutnya pertambangan dan penggalan (Apriani *et al.*, 2023).

Tabel 1.1 Industri Manufaktur Berdasarkan PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Miliar)

PDB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Industri Pengolahan	1.934.533	2.016.876	2.103.466	2.193.368	2.276.667	2.209.920	2.284.821
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	214.312	220.392	219.849	219.831	217.402	202.603	203.766
Industri Pengolahan Non Migas	1.720.221	1.796.484	1.883.616	1.973.536	2.059.265	2.007.316	2.081.054
1. Industri Makanan dan Minuman	540.756	585.786	639.834	690.462	744.170	755.914	775.098
2. Industri Pengolahan Tembakau	83.798	85.119	84.572	87.548	90.486	85.257	84.133
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	112.078	111.978	116.261	126.406	145.804	132.851	127.429
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	23.879	25.875	26.449	28.941	28.654	26.142	28.169
5. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	60.735	61.790	61.870	62.337	59.498	58.212	56.050
6. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	70.556	72.399	72.640	73.681	80.211	80.385	78.061
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	164.843	174.469	182.380	179.791	195.040	213.360	233.866
8. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	76.442	69.940	71.666	76.627	72.398	68.337	69.072
9. Industri Barang Galian bukan Logam	66.485	70.118	69.512	71.424	70.690	64.239	64.812
10. Industri Logam Dasar	76.532	77.293	81.832	89.188	91.716	97.099	108.267
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	192.528	200.860	206.469	205.216	204.172	193.026	189.890
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	28.250	29.676	31.325	34.297	32.881	29.536	32.911
13. Industri Alat Angkutan	182.289	190.523	197.527	205.907	198.853	159.359	187.750
14. Industri Furnitur	24.377	24.489	25.383	25.946	28.113	27.167	29.385
15. Industri Pengolahan Lainnya	16.668	16.161	15.889	15.758	16.572	16.426	16.157

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan industri pengolahan berdasarkan PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan bersifat fluktuatif artinya berubah-ubah. Industri pengolahan mempunyai dua sub sektor yaitu migas dan non migas, laju pertumbuhan migas pada tahun 2015-2021 senilai -4,9 persen, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2020 adanya penurunan ekspor maupun impor. Menurut data BPS (2019) impor migas turun

senilai 27 persen dan ekspor turun senilai 27 persen. Penurunan migas disebabkan adanya kendala pada operasional seperti sulitnya pengadaan alat pengeboran untuk mengambil minyak bumi akibat dari tingginya harga minyak bumi, sehingga saat menyewa alat pengeboran minyak bumi menjadi mahal serta rumitnya dalam menyelesaikan masalah tanah dan hambatan penggunaan teknologi tahap selanjutnya pada lapangan yang berusia lama, sehingga biaya akan bertambah besar, sedangkan sub sektor industri pengolahan non migas mengalami rata-rata laju pertumbuhan senilai 20,9 persen, hal ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya perbaikan ekonomi pasca pandemi dan mulai bergeliatnya kegiatan produksi industri manufaktur serta peningkatan ekspor impor oleh pelaku industri.

Industri pengolahan merupakan urutan pertama dalam pertumbuhan ekonomi dimana rata-rata pertumbuhannya dari tahun 2015-2021 sebesar 2,1 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yakni senilai 3,39 persen, hal ini dikarenakan industri pengolahan masih menjadi pendorong utama bagi perekonomian nasional, walaupun pada tahun 2021 masih adanya kendala dan tantangan akibat dari pandemi Covid-19 pada tahun tersebut.

Sektor industri pengolahan perlahan kembali bangkit dikarenakan adanya beberapa kinerja gemilang, yaitu realisasi investasi, adanya pencapaian ekspor, peran serta pajak, keterlibatan terhadap PDB, dan tingkatan *Purchasing Managers Index* (PMI). Selama tahun 2021 mulai dari bulan Januari-September realisasi investasi pada sektor industri pengolahan tercatat senilai Rp 236,79 triliun. Nilai

tersebut tentunya mengalami kenaikan sebesar 17,3 persen dan berbanding terbalik di waktu yang sama dengan realisasi investasi pada tahun 2020 senilai Rp 201,87 triliun. Pada sisi pencapaian ekspor, industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang terus meningkat meskipun di tengah himpitan pandemi Covid-19 dimana dari Januari-November 2021 mendekati USD160 miliar atau senilai 76,51 persen dari keseluruhan jumlah ekspor nasional. Nilai tersebut tentunya melebihi jangkauan ekspor industri pengolahan pada tahun 2020 senilai Rp 131 miliar, terlebih apabila dilihat dari pencapaian ekspor pada tahun 2019. Pencapaian dari sisi investasi dan ekspor tersebut memberikan sumbangan terhadap pendapatan negara serta membentuk PDB nasional yang semakin mengalami peningkatan (Kemenperri, 2019).

Keberhasilan pada industri pengolahan pada tahun 2021 yang mana terus mengalami peningkatan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yaitu Ijin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) yang dikemukakan oleh Kementerian Perindustrian. Kebijakan tersebut berhasil menciptakan keselarasan antara keinginan kesehatan dan keinginan ekonomi pada sektor industri pengolahan, serta mempercepat bagi pekerja industri untuk terus meningkatkan keteguhan hati dan lekas membiasakan diri dengan keadaan pandemi. Kebijakan lain yang dibuat pemerintah yaitu seperti meningkatkan permintaan domestik, salah satunya yaitu menerapkan (PPnBM) Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang dampaknya tentu sangat baik bagi *market*, serta adanya program (P3DN) Program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri yang membantu meningkatkan permintaan produk dalam negeri.

Kontribusi lain yang di dapatkan atas meningkatnya industri pengolahan pada tahun 2021 yaitu pada aspek ketenagakerjaan dimana dapat membantu membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran serta kemiskinan yang terjadi dimasyarakat.

Industri pengolahan pada tahun 2020 banyak mengalami penurunan yang bersifat negatif senilai -0,61 persen, hal ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19 pada tahun tersebut. Sejumlah usaha seperti UMKM harus menutup usahanya atau sementara tidak melakukan kegiatan produksi dulu, hal tersebut membuat industri pengolahan mengalami resesi dan berdampak bagi pembentukan PDB nasional.

Salah satu komoditas industri pengolahan subsektor non migas yaitu barang galian bukan logam dimana industri tersebut meliputi suatu usaha pembuatan dari bahan mentah diolah menjadi bahan siap pakai dengan komponen tunggal satu mineral murni, salah satunya produk kaca. Kaca merupakan satu bahan cair dimana proses pembuatannya dilakukan dengan cara metode kimia, fisika serta biologi yang hasilnya berbentuk benda padat. Bahan pokok dalam pembentukan kaca ialah pasir silika. Kaca umumnya berwarna bening karena tembus cahaya yang terjadi akibat adanya proses fisika (Meilita *et al.*, 2021).

Kaca mempunyai sisi positif dan negatif, sisi positif yaitu kaca dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti perabotan yang terbuat dari kaca berupa gelas, mangkok, vas bunga, cermin dan masih banyak lagi, sedangkan sisi negatifnya yaitu saat memproduksi kaca banyak menghasilkan limbah dan cukup sulit untuk di daur ulang, sehingga akan mengakibatkan

lingkungan menjadi tercemar seperti polusi udara dari butiran-butiran sisa pembuatan kaca yang akan membahayakan manusia.

Industri kaca awal mulanya dibangun pada tahun 1970-an dengan menghasilkan barang setengah jadi (industri hulu), kemudian pada tahun 1980 industri kaca memulai produksi, namun dari tahun ke tahun sebagian besar barang yang diproduksi dari sebelumnya barang setengah jadi berubah menjadi barang jadi. Adapun hasil produk pengolahan industri kaca yaitu seperti cermin, kaca lembaran, kaca pengaman, serat kaca, dan berbagai produk lainnya. Industri merupakan suatu kegiatan dimana mengolah suatu bahan yang bersifat mentah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah sehingga akan mendapatkan laba (Rizkyanti, 2017).

Salah satu produk dari hasil industri kaca yaitu produk setengah jadi berupa kaca lembaran, kemudian akan di proses kembali menjadi produk jadi seperti cermin, kaca berwarna, dan kaca bening. Menurut data dari Asosiasi Kaca Lembaran dan Pengamanan (2019), saat memproduksi kaca lembaran kapasitasnya sekitar 1,3 juta ton per tahun dengan rata-rata konsumsi sebesar 800 ribu per ton sehingga memiliki volume ekspor senilai 30-40 persen (AKLP, 2019). Pada umumnya setiap industri pasti ingin mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal dengan cara harus memiliki target untuk mencapai tujuan tersebut. Agar tujuan tersebut tercapai maka industri harus meminimalkan pengeluaran biaya-biaya saat proses produksi (Purwanto, 2020).

Sebelum melakukan kegiatan produksi, terlebih dahulu perusahaan harus menyiapkan faktor produksi seperti biaya modal, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, mesin atau alat-alat serta bahan bakar, biaya sewa gedung, gas dan tenaga listrik yang tentunya akan mempengaruhi saat melakukan kegiatan produksi pada industri kaca. Adapun masalah lain saat melakukan kegiatan produksi yaitu dimana perencanaan biaya yang dibuat oleh perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan, maka dari itu perusahaan harus merencanakan sesuatu yang telah dibuat secara matang agar dalam prakteknya dapat berjalan dengan baik, sehingga apabila dalam proses produksi nanti terjadi masalah pihak perusahaan sudah mempunyai jalan keluarnya.

Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Industri Kaca Berdasarkan Kepemilikan Modal (dalam Unit Usaha)

Tahun	Jumlah Perusahaan	Pertumbuhan
2015	14	-
2016	26	85.7
2017	40	53.8
2018	37	-7.5
2019	41	10.8
2020	39	-4.9
2021	38	-2.6

Sumber: Statistik Industri Manufaktur Indonesia, 2015-2021 (data diolah)

Perkembangan jumlah perusahaan industri kaca jika dilihat pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang bersifat positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 26,6 persen, kemudian pada tahun 2018 jumlah perusahaan industri kaca mengalami penurunan sebesar -7,5 persen, hal tersebut disebabkan adanya penurunan volume ekspor kaca Indonesia ke

Malaysia dimana produsen kaca China telah membangun pabrik baru di Malaysia, sehingga berdampak pada jumlah perusahaan menjadi turun (Subagio, 2020). Pada tahun selanjutnya 2019 jumlah perusahaan industri kaca mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan disebabkan adanya pandemi Covid-19.

Industri kaca merupakan salah satu industri terpenting yang diperhitungkan di Indonesia. Permasalahan yang terjadi di industri kaca yaitu mengenai ketersediaan pasokan bahan baku seperti pasir silika, *limestone*, *dolomite*, dan lainnya. Pemerintah juga menolong investasi bahan baku dan penolong berupa *soda ash*, *iron oxide*, *cullet*, dan lainnya namun, adapun masalah lain yaitu dalam bidang biaya energi seperti adanya kenaikan tarif listrik serta gas yang cadangannya belum terjamin dalam jangka waktu yang panjang (Kemenpri, 2019).

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana keadaan struktur biaya industri kaca di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada masalah tersebut, bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis keadaan struktur biaya industri kaca di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberi kontribusi berupa pengetahuan khususnya pada aspek ekonomi dan diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pemahaman bagi penulis ataupun pembaca.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi berharga sebagai masukan dan rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai masalah struktur biaya di bidang industri kaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistri, S. (2022). *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Pada Industri Pengolahan Tahu Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka*. 07(November), 75–82.
- Apriani, D., Mukhlis, Saputra, A. J., & Taufiq. (2023). *E-Commerce Implementation in An Effort to Consolidate the Competitiveness of Small Industry Businesses*. 7(2), 121–136.
- Apriani, D., Robiani, B., Teguh, M., & Putri, G. Y. (2023). *The effect of competitiveness and efficiency on the added value of the copra industry (isic 10421) in indonesia*. 6(2), 131–142.
- Arwin. (2020). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. Cendekia Publisher. ISBN 6239325252
- Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Meiri, A. (2020). *Struktur Biaya Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*. *Scribd.Com*, 2007, 152. <https://www.scribd.com>
- Asosiasi Kaca Lembaran dan Pengaman AKLP. (2019). Retrieved from <https://www.wartakonomi.co.id>. 13 November 2019.
- Atiyah, Fina Zahrotul. (2022). *Analisis Kinerja Produksi, Struktur Biaya, dan Pendapatan Agroindustri Keripik Tempe (Studi Kasus Agroindustri Keripik Tempe Siger Mas di Kota Metro)*. Fakultas Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Pengklasifikasian Perusahaan Industri Pengolahan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Industri Manufaktur 2015-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Industri Manufaktur 1991-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cecilia, R. A., Wiyono, S. N., Saidah, Z., & Pardian, P. (2021). *Struktur Biaya Produksi Usahatani Paprika Dengan Teknik Pengairan Irigasi Tetes*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1363. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5374>
- Dwiria, Safhira Hayyi. (2023). *Struktur Biaya, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Coco Fiber (Studi Kasus Pada PT Mahligai Indococo Fiber Kabupaten Lampung Selatan)*. Fakultas Pertanian.

- Eldyanto, Yanti, N. dewi, & Hamdani. (2022). *Analisis Struktur Biaya Pengolahan Tahu di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru*. 6(4), 270–277.
- Fausta, D. E. (2015). Glass Materials Sifat Mekanik Kaca. *Artikel Jurnal*.
- Gultom, R., & Rahmi, S. L. (2015). *Analisis Critical Downtime pada Mesin Pengolahan Karet Basah SIR20 di PT Angkasa Raya Djambi sebagai Aplikasi Awal Penerapan Total Productive Maintenance*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian. 1(1), 103-107.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Juhari. I., & Atmanti, H. D. (2009). *Dampak Perubahan Upah Terhadap Output dan Kesempatan Kerja Industri Manufaktur di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 2(2), 910103.
- Kementerian Perindustrian. (2019). Retrieved from <https://kemenperin.go.id>
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro:Dasar-Dasar Teori*. Universitas Brawijaya.
- Medias, F. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro Islam*. UNIMMA PRESS.
- Meilita, P., Azizah, Resti, I. A., & Lina, R. G. (2021). *Industri Kaca*. 25.
- Muslimin, & Sarintang. (2015). *Analisis Struktur Biaya dan Profitabilitas Usahatani Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Serealia 2015*. 1(1),669-6675.
- Misgianti, Zuraida, A., & Hasiani, Y. (2022). *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala*. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 53–62
- Murniati, K., Kasymir2, E., & Lestari, D. A. (2022). *Analisis Struktur Biaya dan Keuntungan Usaha (Studi Kasus Pada Agroindustri Kopi Bubuk Cap Kapal dan Cap Intan di Kota Bandar Lampung)*.
- Nuraeni, L. P. (2022). *Analisis Struktur Biaya dan pendapatan Usaha Pengolahan Rumput Odot Pada PT. Villa Indonesia*.
- Nuraini, L. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbitan Malang UMM Press.
- Purwanto, E. (2020). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016*. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1), 2–34.

- Rizkyanti, A. (2017). Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009. *Media Ekonomi*, 1–18. <https://doi.org/10.25105/me>.
- Rosyidah, M., Sholekah, L., & Oktarini, D. (2020). Optimasi Green Productivity pada Industri Karet di PT. X Palembang. *Jurnal Metris*, 21(01), 59-66.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Savitri, T. I., Haryono, D., & Saleh, Y. (2021). Analisis Struktur Biaya, Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah. *Open Science and Technology*, 1(2), 155–165. <https://doi.org/10.33292/ost.vol1no2.2021.21>
- Shabrina Rachmania. (2020). *Analisis Struktur Biaya Usaha Pengolahan Tahu di UD. Mandiri Ciputat Tangerang Selatan*.
- Sjaroni, B., Djunaedi, E., & Noveria. (2019). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Depublish.
- Subagio, R. (2020). Inovasi Nilai Dalam Kerangka Pergeseran Samudera Biru (Blue Ocean Shift) Pada Industri Kaca Lembaran Di Indonesia. *I(1)*, 1–20.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Sukimo, S. (2013). *Mikroekonomi*. Edisi 3. Terbitan Jakarta: Teori Pengantar. PT RajaGrafindo Persada.
- Suwardin, D., Purbaya, M., & Vachlepi, A. (2016). Audit Energi dalam pengolahan Karet. *Warta Perkaretan*, 35 (2), 167-180.
- Syafii, A. Hastin, M., Salmiah, Rahmadana, M. F., Nainggolan, L. E., Simatupang, S., Rozaini, N., Azwar, K., & Nurofik, A. (2020). *Ekonomi Mikro*. Yayasan Kita Menulis.
- Tari, L., Suslinawati, & Nimah, G. K. (2020). *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Pembuatan Kerupuk Ikan Pipih (Chitala lopis) di Kecamatan Bakumpai*. 1–8.
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Terbitan Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.
- Windyata, A. V., Haryono, D., & Riantini, M. (2021). Struktur Biaya, Keuntungan, Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5077>

Yolanda1, T., Fiddini, A., & Muslimah. (2020). Analisis Struktur Biaya Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) di Kota Binjai. : : *Journal of Global Sustainable Agriculture, 1*.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (ke-1)*. Kencana.